

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak dapat dipisahkan dari perekonomian global. Globalisasi yang menjadi permasalahan hampir setiap negara di dunia memerlukan ekspansi ekonomi. Salah satu indikator perkembangan ekonomi suatu negara adalah perdagangan internasional.² Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli antara pembeli dan penjual di sebuah pasar, yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu keuntungan bagi kedua belah pihak.³ Dalam konteks perekonomian terbuka, perdagangan internasional mencakup ekspor, impor, dan arus dana lintas negara yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.⁴

Sehingga perdagangan internasional mempunyai peran penting dalam menentukan pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan karena negara tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri akibat kurangnya sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan atau kerjasama dengan negara lain yang mempunyai keunggulan atau sumber daya, yang lebih baik dibandingkan negara lain untuk memenuhi kebutuhan yang mempercepat Pembangunan negaranya.

² Manik Merdita, "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 23, No.2, 2022, hal. 13-20

³ Naf'an. "Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal. 261

⁴ Muhamad, "Makro Ekonomi Islam Suatu Pengantar" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), hal. 283-284

Association of South East Asian Nations (ASEAN) atau perhimpunan bangsa-bangsa Asia Tenggara adalah sebuah organisasi kerjasama regional negara-negara Asia Tenggara yang dibentuk 8 agustus 1967 di Bangkok.⁵ Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan budaya, serta menjamin perdamaian dan keamanan. ASEAN telah menyadari seberapa pentingnya perdagangan internasional di pasar global maupun internasional. Kerja sama ekonomi ini di harapkan dapat memberikan peluang ataupun menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggotanya bahkan kawasannya sendiri.⁶

ASEAN sendiri, tidak luput dari kegiatan perdagangan internasional. Bahkan, mereka telah membentuk suatu kawasan perdagangan bebas khusus untuk negara-negara anggotanya yang disebut *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) pada KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) ASEAN ke empat yang diadakan di Singapura pada tahun 1992.⁷ Tujuan utama perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan devisa negara. Semakin banyaknya devisa yang dimiliki suatu negara, semakin besar pula pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.⁸

⁵ Liwe Joan A., "Makna Strategis Kajian Wilayah Asia Tenggara Dari Sudut Pandang Hubungan Internasional", *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 10, No. 20, 2018

⁶ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Tentang ASEAN", dalam Tentang Asean | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (kemlu.go.id) (diakses 31 Januari 2024)

⁷ Sukmana Sobar, "Perjanjian Negara-Negara ASEAN Dalam Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (*ASEAN Free Trade Area*), *Jurnal Pakuan Law Review (PALAR)*, Vol. 5, No. 2, hal. 103-120, 2019

⁸ Danajaya Baskara, Jayawarsa K., dkk, "Pengaruh Ekspor, Impor, Krus Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018", *Warmadewa Economic Devalopment Journal*, Vol. 2, No. 2, 2019 hal. 64-71, 2019

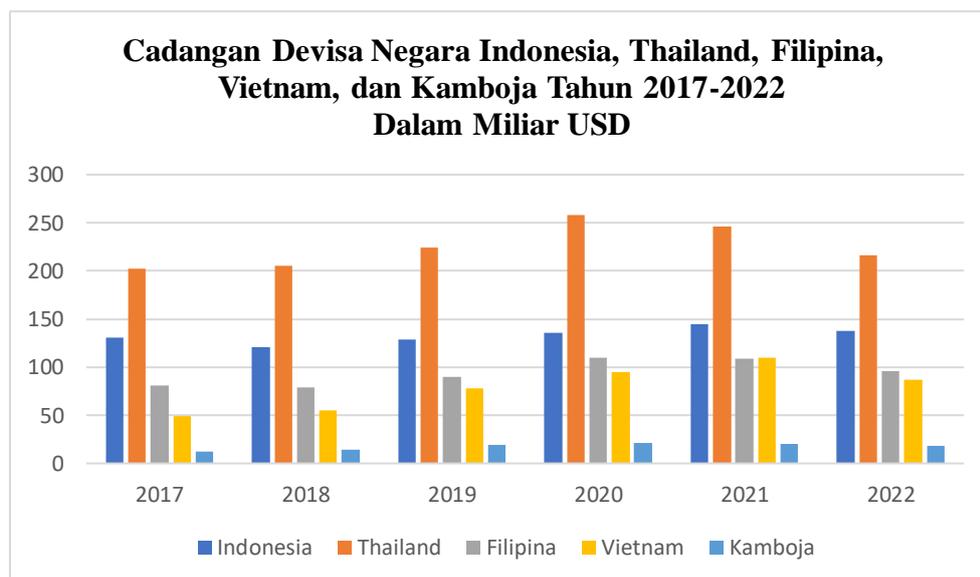
Cadangan devisa pada perdagangan nasional digunakan sebagai sumber pendanaan untuk melakukan transaksi internasional. Cadangan devisa berasal dari kata “devisa” diartikan sebagai kekayaan berupa mata uang asing, emas, dan tagihan jangka pendek. Cadangan devisa merupakan jumlah mata uang asing, emas, dan tagihan jangka pendek yang dimiliki Bank Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pendanaan internasional.⁹ Menurut Suryandari, cadangan devisa dapat diartikan sebagai alat likuid suatu negara yang bernilai internasional, mempunyai harga tinggi dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional.¹⁰

Pada tahun 2019, hampir seluruh negara yang ada di dunia dilanda pandemi yang disebabkan oleh sebuah virus *Corona Virus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan Covid-19. yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada pertengahan desember 2019.¹¹ Virus yang hingga menyebabkan hingga kematian tersebut menyebabkan terancamnya aktivitas perekonomian dan keamanan negara. Peristiwa ini dengan cepat mengubah persepsi dan arah perekonomian global. Penyebaran Covid-19 di seluruh dunia juga menyebabkan gangguan perekonomian, termasuk perdagangan internasional.

⁹ Gandhi Dyah V., “Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia”, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2006) hal. 3, dalam *Indonesia Banking School bsk-17* (bi.go.id) (diakses 31 Januari 2024)

¹⁰ Asmanto Priadi, Suryandari S., “Cadangan Devisa, Financial Deepening dan Stabilisasi Nilai Nukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan”, *Jurnal Bulletin of Monetary Economics Banking*, Vol. 11, No. 2, 2008, hal. 1-35, dalam *CADANGAN DEVISA, FINANCIAL DEEPENING DAN STABILISASI NILAI TUKAR RIIL RUPIAH AKIBAT GEJOLAK NILAI TUKAR PERDAGANGAN* (bmeb-bi.org) (diakses 1 Mei 2024)

¹¹ World Health Organization, “Coronavirus Disease (Covid-19)”, dalam *Coronavirus disease (COVID-19)* (who.int) (diakses 31 Januari 2024)



Gambar 1.1 Grafik Cadangan Devisa

Dari Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2017 sampai tahun 2022, cadangan devisa dari kelima negara tersebut mengalami fluktuasi, dengan naik turunnya nilai-nilai di tahun-tahun tertentu. Thailand memiliki cadangan devisa tertinggi diantara lima negara diatas sebesar 258,104 Miliar USD pada tahun 2020, sedangkan titik terendahnya tercatat pada tahun 2017 sebesar 202,538 Miliar USD. Di Indonesia, cadangan devisa mencapai titik terendahnya pada tahun 2018 mencapai 120,660 Miliar USD, dan tertinggi sebesar 144,907 Miliar USD pada tahun 2021. Filipina mencatat cadangan devisa terendahnya sebesar 79,195 Miliar USD, pada tahun 2018, dan tertinggi di tahun 2020 dengan 109,990 Miliar USD. Sementara itu, Vietnam mencatat titik terendah cadangan devisa pada tahun 2017 sebesar 49,075 Miliar USD, dengan tertinggi mencapai 109,371 Miliar USD, pada tahun 2021. Kamboja juga mengalami fluktuasi, dengan cadangan devisa terendah sebesar 12,201

Miliar USD, pada tahun 2017, dan tertinggi mencapai 21,328 Miliar USD. Hal ini menunjukkan bahwa setiap negara memiliki kondisi perekonomian yang berbeda.

Tinggi rendahnya cadangan devisa dapat mempengaruhi kemampuan suatu negara dalam melakukan aktivitas internasional.¹² Penurunan cadangan devisa suatu negara bergantung pada banyak faktor seperti aktivitas impor dan ekspor, penanaman modal langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), utang luar negeri, dan nilai tukar.¹³ Ekspor sebagai salah satu sumber pendapatan, juga dapat berkontribusi pada persediaan cadangan devisa suatu negara.

Ekspor adalah kegiatan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ada yang berpendapat bahwa ekspor adalah arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri.¹⁴ Berdasarkan ketentuan di atas, ekspor yang dilakukan oleh Perusahaan atau perseorangan adalah sebagai bentuk barang ke luar negeri untuk tujuan perdagangan.

Negara menghasilkan pendapatan berupa devisa negara melalui ekspor. Terdapat hubungan positif antara kinerja ekspor dengan cadangan devisa suatu negara.¹⁵ Mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri atau pengiriman

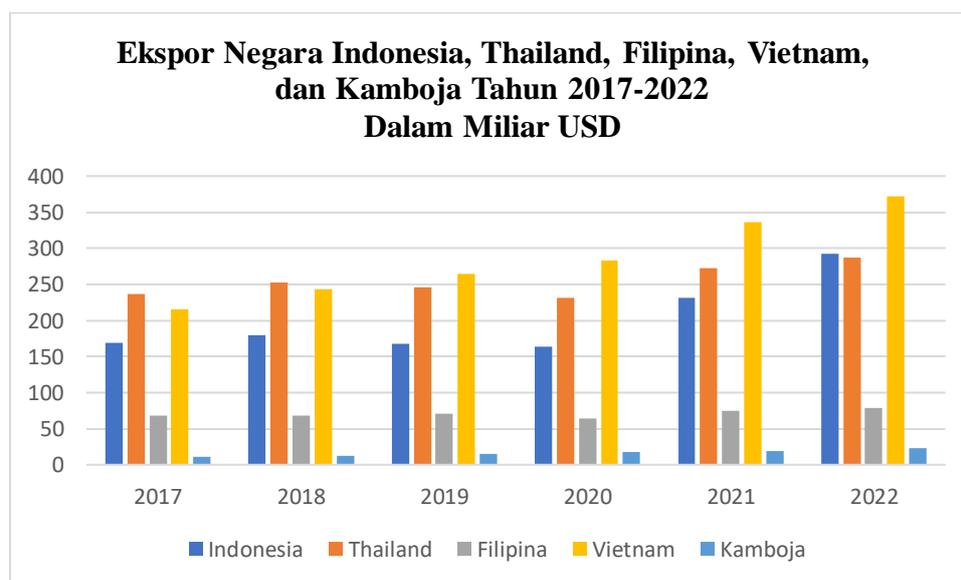
¹² Manurung Haymans A., "*Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing*", (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016), hal. 24

¹³ Astuty Fuji, "Pengaruh Domestik Bruto, Ekspor, Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal 301-313

¹⁴ Agung Feryanto, "*Mengenal Ekspor dan Impor*", (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2018), hal. 17

¹⁵ Muhamad, "*Makro Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020), hal. 284

barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor memainkan peran penting dalam perdagangan internasional.¹⁶ Ekspor dapat menjadi indikator penting kemampuan suatu negara dalam menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar luar negeri.



Gambar 1.2 Grafik Ekspor

Dari gambar 1.2 terlihat bahwa ekspor kelima negara dari tahun 2017 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi. Vietnam menjadi ekspor terbesar di antara kelima negara tersebut dengan nilai sebesar 371,288 Miliar USD pada tahun 2022, sementara ekspor terendahnya adalah sebesar 215,014 Miliar USD pada tahun 2017. Indonesia mencatat ekspor tertinggi sebesar 291,979 Miliar USD pada tahun 2022, sedangkan titik terendahnya terjadi pada tahun 2020, sebesar 163,306 Miliar USD. Thailand mencatat nilai ekspor terendah pada

¹⁶ Fiddien A. A., Nasir S. M., dkk, "Analisis Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri, FDI dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia" *Jurnal Hummansi*, Vol. 6, No. 2, 2023

tahun 2020, sebesar 63,879 miliar USD dan tertinggi di tahun 2022, sebesar 287,068 miliar USD. Sementara itu, Filipina sendiri mengalami peningkatan jumlah ekspor pada tahun 2022 sebesar 78,930 Miliar USD, dengan nilai terendah sebesar 63,879 Miliar USD pada tahun 2020. Kamboja memiliki nilai ekspor terendah pada tahun 2017, sebesar 22,472 Miliar USD, dan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 272,006 Miliar USD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sectionna Ceasary R. D., Bambang Ismanto, dan Destri Sambara S. tentang Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel ekspor, impor, dan nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa. Terdapat pengaruh parsial antara variabel ekspor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa, dan tidak terdapat pengaruh parsial antara impor terhadap cadangan devisa.¹⁷

Sedangkan penelitian oleh Adinda Marethasya Fortuna, Sri Muljaningsih, dan Kiki Asmara tentang “Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor, nilai tukar rupiah dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, secara parsial ekspor dan utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif

¹⁷ Sectionna Ceasary Restu D., Bambang I., dkk, “Pengaruh Ekspor Impor dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019”, *Jurnal Ecodunamika*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020

terhadap cadangan devisa Indonesia sedangkan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia.¹⁸

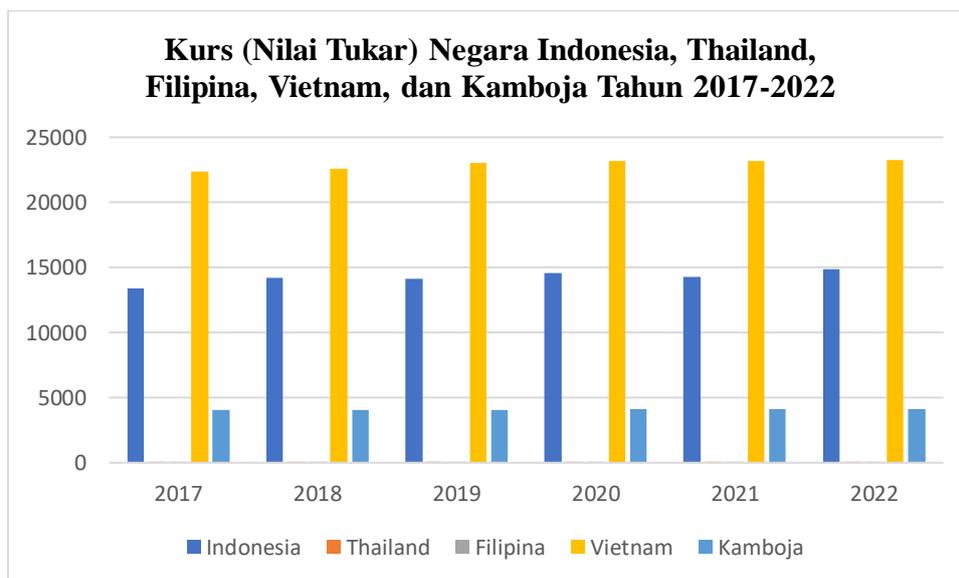
Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) merupakan catatan harga pasar mata uang asing terhadap mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁹ Nilai tukar mempengaruhi cadangan devisa. Pengaruhnya didasarkan pada pertukaran uang antara mata uang asing dan domestik. Penurunan nilai tukar berdampak signifikan terhadap penawaran dan permintaan mata uang asing.

Nilai tukar bertujuan untuk menyamakan permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara.²⁰ Semakin banyak mata uang asing atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat suatu negara, maka semakin tinggi nilai mata uang tersebut, dan semakin besar pula negara tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan negara lain. Nilai tukar yang tinggi membuat perekonomian suatu negara menjadi lebih kuat dan negara tersebut menerima lebih banyak mata uang asing.

¹⁸ Adinda Marethasya F., Sri M., dkk, "Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negari Terhadap Cadangan Devisa Indonesia", *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, hal. 113-120, 2021

¹⁹ Ir. Adiwarman A. Karim, "*Ekonomi Makro Islami*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 157

²⁰ Restanti Abdi J., "Model Keynesian Neraca Pembayaran Internasional Negara Indonesia Tahun 2011-2022", *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, Vol. 6, No. 4, November 2022, hal. 665-677



Gambar 1.3 Kurs (Nilai Tukar)

Dari gambar 1.3, dapat dilihat bahwa nilai tukar dari Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja semuanya mengalami apresiasi dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami apresiasi nilai tukar tertinggi dibanding tahun sebelumnya, sebesar 14.849,85 dari 14.308,14 pada tahun 2021. Thailand juga mengalami apresiasi yang signifikan, naik dari 31,97709 pada tahun 2021, menjadi sebesar 35,06135 pada tahun 2022. Filipina mencatat kenaikan nilai tukar paling tinggi pada tahun 2022 mencapai 54,47779, dari sebesar 49,2546 pada tahun 2021. Vietnam mengalami peningkatan kecil dari 23.159,78 pada tahun 2021, menjadi sebesar 23.271,21 pada tahun 2022. Sementara itu, Kamboja mengalami kenaikan nilai tukar pada tahun 2022 sebesar 4.102,038 dari sebesar 4.098,728 pada tahun 2021.

Selain nilai tukar dan ekspor, utang luar negeri juga mempengaruhi cadangan devisa. Menurut pasal 1 PP Nomor 10 Tahun 2011, pengertian utang luar negeri adalah pembiayaan utang yang diterima suatu negara dari pemberi

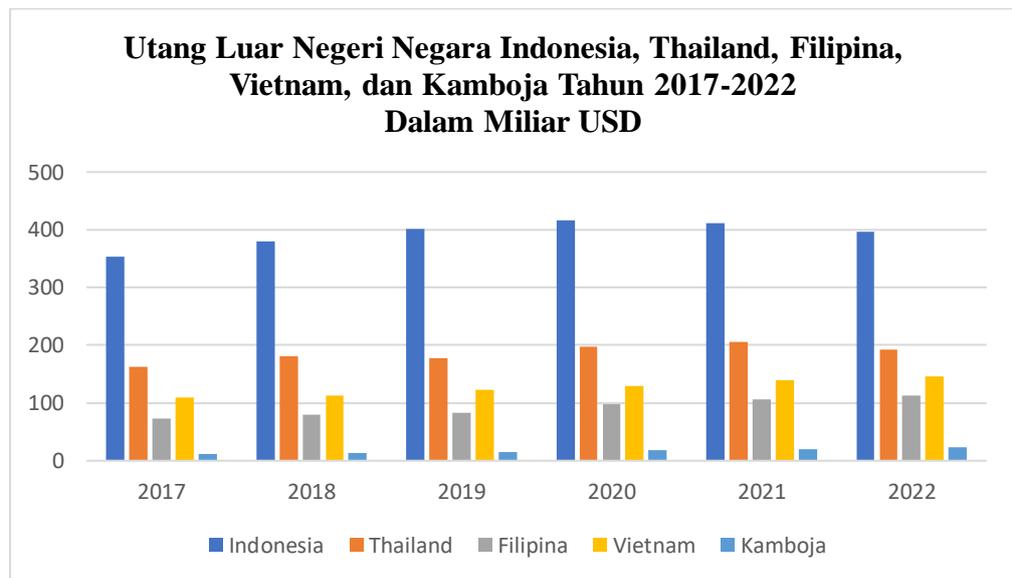
pinjaman asing, yang terikat pada suatu perjanjian pinjaman dan harus dibayar kembali dengan syarat-syarat tertentu, tidak dalam bentuk lebih lanjut.²¹

Selain itu, utang luar negeri dapat diartikan sebagai bagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima manfaat utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF atau Bank Dunia.²² Utang luar negeri berkaikatan dengan cadangan devisa, meskipun cadangan devisa dapat ditingkatkan dalam bentuk pinjaman, dan cadangan devisa dapat diperkuat, namun hal ini tentu juga meningkatkan akumulasi utang luar negeri.

Utang luar negeri, jika tidak diawasi dan dimanfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan ancaman terhadap stabilitas makroekonomi suatu negara. Sebab jika utang luar negeri terus meningkat dan bertambah, maka itu pertanda bahwa negara akan menanggung beban di masa depan. Negara ini akan jatuh ke dalam perangkap utang. Jika utang luar negeri meningkat, hal ini akan mempengaruhi jumlah cadangan devisa yang dimiliki suatu negara.

²¹ Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., Akt., "Manajemen Keuangan Sektor Publik, Problematik Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)", (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 37

²² Syafi'I Imam, Syakur Abdul F., Wibowo G. M., "Pengaruh Utang Luar negeri, Inflasi dan Pendapatan Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi 6 Negara ASEAN", *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2021, hal. 36-34



Gambar 1.4 Grafik Utang Luar Negeri

Dari gambar 1.4, terlihat bahwa utang luar negeri dari Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada tahun 2022, Indonesia memiliki utang luar negeri sebesar 395,970 Miliar USD, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 411,014 Miliar USD pada tahun 2021. Thailand juga mengalami penurunan utang luar negeri, sebesar 192,9078 Miliar USD pada tahun 2022, dibanding tahun sebelumnya sebesar 205,809 Miliar USD pada tahun 2021. Di sisi lain, Filipina mengalami kenaikan dalam utang luar negeri, dibanding tahun sebelumnya dimana tahun 2021 sebesar 106,447 Miliar USD dan tahun 2022 sebesar 112,216 Miliar USD. Vietnam juga mengalami kenaikan utang luar negeri, sebesar 146,627 Miliar USD pada tahun 2022, dari tahun sebelumnya sebesar 139,858 pada tahun 2021. Sedangkan Kamboja mengalami peningkatan utang luar negeri dari sebesar 20,050 Miliar USD pada tahun 2021, menjadi sebesar 22,470 Miliar USD pada tahun 2022.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jummiati, Umaruddin Usman, Cut Putri Mellita S., dan Mutia Rahmah tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Negara Anggota ASEAN. Hasil analisis regresi panel menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara wisatawan mancanegara dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di beberapa negara ASEAN. Sedangkan ekspor berpengaruh negative terhadap cadangan devisa di beberapa negara asean.²³

Berdasarkan uraian di atas, memberikan informasi bahwa dengan terbukanya akses ekonomi di era globalisasi khususnya di negara Indoensia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja menjadikan meningkatnya persaingan antar negara. Dampak yang terjadi pada persaingan secara ekonomi juga berimbas pada cadangan devisa negara. Cadangan devisa yang menjadi alat transaksi secara internasional juga menjadi indikator penting di bidang moneter dalam berjalannya perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja Periode 2017-2022”**.

²³ Jummiati, Umaruddin Usman, dkk, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Ekspor dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Negara Anggota Asean”, *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No.2, Desember 2023, hal. 23-39

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cadangan devisa ini dapat menjadi sebuah indikator yang sangat penting karena untuk mengetahui sejauh mana negara tersebut akan melakukan perdagangan internasional dan dapat menunjukkan kuat dan lemahnya perekonomian saat ini di suatu negara.
2. Ekspor merupakan aktivitas-aktivitas dalam perdagangan antar negara dan pada akhirnya dapat memberikan sebuah dorongan dalam pertumbuhan dan perdagangan internasional, sehingga dalam negara tersebut akan berkembang mencapai tujuannya.
3. Nilai tukar salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa, pengaruhnya didasarkan pada pertukaran uang antara mata uang asing dan domestik. Penurunan nilai tukar berdampak signifikan terhadap penawaran dan permintaan mata uang asing
4. Utang luar negeri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cadangan devisa, Sebab jika utang luar negeri terus meningkat dan bertambah, maka itu pertanda bahwa negara akan menanggung beban di masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ekspor, kurs, dan jumlah utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja?
2. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja?
4. apakah utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja
3. Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam dan Kamboja

4. Untuk mengetahui pengaruh ekspor, nilai tukar, utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam dan Kamboja

E. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Secara Akademik (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh ekspor, nilai tukar, dan utang negara terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja.

2. Secara Praktis (Operasional)

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh ekspor, nilai tukar, dan utang negara terhadap cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja. Penelitian selanjutnya juga dapat memasukan variabel tambahan sehingga variabel yang digunakan lebih luas dan lengkap.

- b. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambah wawasan bagi mahasiswa khususnya prodi Manajemen Keuangan Syariah. Dapat dijadikan sumber bahan penelitian dimasa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja Periode 2017-2022”. Penelitian ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui variabel X dan Variabel Y, Dimana X adalah variabel bebas yang terdiri dari Ekspor (X_1), Nilai Tukar (X_2), Utang Luar Negeri (X_3), sedangkan variabel terkait, yaitu Cadangan Devisa di negara Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja Periode 2017-2022 (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel X yaitu ekspor, nilai tukar, dan utang luar negeri, serta satu variabel Y yaitu cadangan devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja Periode 2017-2022.
- b. Penelitian ini menggunakan data yang sudah tersedia pada Bank Dunia ([World Bank Group - International Development, Poverty, & Sustainability](#)) dan Bank Indonesia ([Bank Indonesia \(bi.go.id\)](#)). Hal tersebut karena penelitian tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian serta mendapatkan data secara langsung, karena terdapat kendala waktu dan tempat yang jauh dari lokasi peneliti, sehingga memerlukan waktu yang lama jika harus meneliti secara langsung

- c. Peneliti hanya menggunakan periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan 2022

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian berdasarkan teori tersebut maka definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Ekspor

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.²⁴

b. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing.²⁵

c. Utang Luar Negeri

Utang atau pinjaman luar negeri didefinisikan sebagai setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberi pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan

²⁴ Adrian sutedi, “*Hukum Ekspor Impor*”, cetakan 1, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), hal. 7

²⁵ Pangestuti Cahya D., “*Manajemen Keuangan Internasional*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 60

tidak berbentuk surat berharga yang harus dibayar kembali dengan persyaratan.²⁶

d. Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan ini merupakan aset bank sentral yang akan disimpan dalam beberapa mata uang yang berupa dollar, euro, atau yen.²⁷

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja periode 2017-2022”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel Ekspor, Nilai Tukar, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa di Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Kamboja periode 2017-2022. Dimana pada tahun 2019-2020 seluruh dunia terdampak akibat adanya pandemi covid-19 dan berangsur kembali pulih mulai tahun 2021.

²⁶ Widjanarko, Djarot Hartono, Suryano “*Pelaksanaan Proyek Pinjaman Luar Negeri Kiat Menghindari Keterlambatan Pelaksanaan Proyek*”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), hal.8

²⁷ Abdul Jabbar Yoesoef, “*Kunci Surveyor Membedik Perkembangan Industri Domestik Meningkatkan Penerimaan Pajak & Royalti*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, 2013), hal. 155